

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

NO	Tahapan Konseling Pastoral	Varibel
1	Membangun Hubungan Kepercayaan	a. Mengajukan pertanyaan tentang identitas konseli. b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian c. Menyetujui jadwal pertemuan
2	Mengumpulkan data (Anamnesa)	a. Menanyakan tentang riwayat hidup b. Menanyakan tentang riwayat pendidikan c. Mulai menggali tentang perilaku percobaan bunuh diri yang pernah dilakukan
3	Mengumpulkan Sumber Masalah (Diagnosa)	Memberi pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku percobaan bunuh diri yang pernah dilakukan : a. Mengapa melakukan percobaan bunuh diri b. Siapa yang melihat kejadian tersebut c. Bagaimana kejadian tersebut terjadi d. Apa tanggapan orang sekitar
4	Membuat Perencanaan Tindakan (<i>Treatment Planning</i>)	Pada tahap ini konselor menyiapkan pertanyaan yang terkait tentang tindakan atau treatment yang diberikan yaitu <i>cognitive restructuring</i> .
5	Tindakan (<i>Treatment</i>)	Konselor memberikan pertanyaan berdasarkan <i>treatment</i> yang digunakan untuk dalam masalah perilaku percobaan diri sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Apakah yang kamu pikirkan ketika melakukan percobaan bunuh diri? • Apakah kamu berpikir jika mempunyai masalah lebih baik mengakhiri hidup saja? • Apakah ada orang yang tahu saat kamu melakukan perilaku

		<p>tersebut? Apa reaksi mereka?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa tanggapan kamu ketika orang lain meninggal karena bunuh diri? • Apa yang kamu rasakan dan pikirkan ketika mengingat kejadian percobaan bunuh diri yang pernah kamu lakukan? • Bagaimana perasaan kamu saat melakukan percobaan bunuh diri? • Pelajaran apa yang kamu dapatkan dari perilaku yang pernah kamu lakukan.
6	Mengkaji Ulang dan Evaluasi (<i>Review and Evaluation</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. Perubahan apa yang terjadi pada konseli b. Apakah membutuhkan rujukan atau tidak c. Hal apa yang harus dilakukan konseli untuk memperkuat pikiran dan perilaku positifnya.
7	Memutuskan Hubungan (Terminasi)	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah ada perkembangan konseli daei sebelumnya. b. Keputusan apa yang diambil oleh konseli c. Landasan untuk terminasi.

Lampiran 6 Wawancara dengan Kepala Lembang

Nama Informan : Aspinal Paeombonan S.Pd

Umur : 36 Tahun

Jabatan : Kepala Lembang Bori' Ranteletok

P : Selamat siang pak.

I : Selamat siang dek. Ada apa?

P : Sesuai dengan surat yang saya sudah masukkan pada minggu lalu, saya sedang melaksanakan penelitian dan bapak salah satu informan saya.

I : Oh iya, iya iya.

P : Jadi begini pak, sesuai dengan judul saya, saya meneliti tentang remaja pak? Nah pertanyaan pertama saya bagaimana pendapat bapak tentang remaja yang ada di lembang Bori' Ranteletok pak?

I : Remaja dan pemuda yang ada di masyarakat Bori' Ranteletok ini saya antusias dengan hal ini karena dia selalu mengembangkan apa yang dia lakukan contohnya dalam bidang olahraga kalau hobby disana ada juga yang berorganisasi di kegerejaan dan melakukan sesuai koridor yang ada di gereja dalam lingkup Bori Ranteletok. Dapat dikatakan remaja melakukan hal-hal yang positif, mungkin begitulah kira-kira dari saya.

P : Iya pak, pertanyaan kedua pak. Kasus yang saya teliti disini mengenai bunuh diri pak. Tentang remaja yang melakukan percobaan bunuh diri apa tanggapan bapak mengenai hal ini pak?

I : Memang beberapa tahun kemarin ada yang melakukan percobaan bunuh diri, ada beberapa yang telah melakukan bunuh diri dan rata-rata yang melakukan percobaan bunuh diri ini masih remaja dan masalah yang mereka hadapi yaitu tentang hubungan-hubungan keremajaan tentang percintaan, mungkin putus asa dan rata-rata yang melakukan percobaan bunuh diri ini 15-17 tahun karena usia ini pemikiran mereka belum memikirkan jauh tentang kehidupan masa depan mereka.

P : Pertanyaan ketiga, menurut bapak upaya apa yang bisa meminimalisir perilaku percobaan bunuh diri ini pak?

I : Upaya yang mungkin bisa dilakukan untuk remaja yang pernah melakukan percobaan bunuh diri ya harusnya ada dari pihak gereja dan pihak pemerintah untuk melakukan suatu pembinaan, mungkin tentang pengkaderan pemuda dalam gerejawi masing-masing. Gereja mempunyai peran untuk memberikan pemahaman bahwa

hidup dalam dunia ini suatu harus dipertahankan untuk mencapai cita-cita. Mungkin itu saja yang bisa saya sampaikan.

P : Baik pak, terimakasih untuk waktunya pak.

Lampiran 7 Wawancara dengan Teman Sebaya Konseli Pertama

P : Halo dek. Saya Rima dek, benar ini dengan Ania?

I : Iya kak, ada apa ya kak?

P : Nda sibuk ji kau dek?

I : Nda ji dek, ada apa kak?

P : Jadi begini dek, saya sedang penelitian, nda apa saya tanya-tanya dek.

I : Iya kak, nda apa kak?

P : Dek waktu Erika jatuhkan dari jembatan ada ko disana itu dek?

I : Iya ada kak.

P : Bolehkan Ania cerita bagaimana kejadiannya dek? Gk apa-apa dek ini keperluan penelitian saya dek.

I : Oh iya kak.

P : Pas kejadian Erika jatuh itu hari ad penyebab ya kan tinggal kh sma di kosan ku baru ad jga cwoknya Erika na samaii jga setelah 1 minggu kan sma tinggal tiba2 ad jga mantanya Erika dtng di bawa lantai 1 baru it cwoknya Erika yg namanya bintang sering ke bawa kmar mantannya baru Erika merasa cemburu kpng trs berantam mi Erika sma mantanya cwoknya baru it Erika kehabisan kata2 mungkin trs lari ihk ke kamar menangis kunci pintu dari dlm trs sempat jga mau tusuk perutnya pke piso di kamar tpi ki doprak ke dlm baru lari lagi Erika dari dlm lari ke jembatan tagari karna nh panas2 ihk lagi mantanya cwoknya Erika na blng bgini bunuh diri mko ndk ad ji orng larang ko baru smkin sakit hati mi kpng Erika na kabur ihk tau2 nya kabur ke jembatan tagari ihk sempat ku kejar ndk pke sendal kh tapi ndk ku dpt ihk it Erika laju ihk dia larinya baru plng na ambil mtr ku sma cwoknya Erika baru it Erika di ujung jembatan mi menangis baru sampai cwok ya Erika kesana sempat pi kapang bicara-bicara mereka ndk tahu apa nh bicara kan mungkin kata2 menyakiti hatinya Erika nh ucap kan cwoknya Erika trs nekat mi Erika melompat ke bwa pas sampai Erika di bawa pingsan ihk ki kira meninggal mi karna lama sadar yg selamat kan ihk jga di bawa cwonya ji kak.

P : Oh jadi sempat pingsan dek? Terluka kah dek?

I : Io kak, luka dalam, kakinya sama belakangnya juga sakit. dia besoknya langsung datang mamanya ambil baru di bawa berobat di kampung ih.

P : Oh iya dek. Masing sering ko baku bawa sama Erika dek?

I : Io kak dulu tapi sekarang di makale mo.

P : Lamakah pacaran sama dulu dek?

I : 2 minggu kak tapi lama mi memang kenalan.

P : Oh iya iya dek, terimakasih yaa dek.

Lampiran 8 Wawancara dengan Kakak Konseli Pertama

P : Halo dek, apa kabar?

I : Halo kak, Baik kak.

P : Oh iya sykurlah dek, dek saya lagi penelitian dek. Informan saya adek kamu dek Erika sebagai kakaknya bagaimana kedekatanmu sama Erika dek?

I : Tidak terlalu dekat.

P : Jarang komi saling menghubungi begitu dek?

I : Io jarang, aku pi biasa hubungi dolo na mane den komunikasi, misalnya ke ba'tu ma story ku komen I (saya duluan yang hubungi dan kadang-kadang storynya yang saya komentari baru ada komunikasi kak). Erika atau Enina, kalau Enina adik terakhir saya, saya cukup dekat kak malahan sering ka komunikasi.

P : Iya Erika dek, mohon maaf dek jadi kamu tahu tentang Erika saat dia menjatuhkan diri dari jembatan dek?

I : Sebelumnya saya tidak tau, sekita 4-3 haru baru saya tahu, setelah kejadian baru saya tahu, itu pun saya lihat dari storynya anak-anak, dan saya lihat ini mirip adek saya kemudian saya hubungi mace dan mace bilang iya itu adek kamu.

P : Oh iya dek, itu hari Erika sempat cerita tidak sama kamu soal penyebabnya?

I : Dia tidak bilang, Cuma yang saya dengar dari Mace itu masalah cowok.

P : Oh iya iya dek. Terimakasih ya dek.

Lampiran 9 Wawancara dengan Ibu Konseli Pertama

P : Selamat malam tante.

I : Selamat malam Rima.

P : Terimakasih tante atas waktunya, kemarin saya sudah menghubungi tante tentang pertemuan ini.

I : Iya nak.

P : Baik tante, langsung saja.

I : Iya.

P : Bagaimana kedekatan tante dengan Erika, bagaimana sih Erika dalam keluarga?

I : Ya anggaplah dekat, tapi biasanya Erika itu kalau ada sesuatu dia agak keras kepala sedikit. Kalau dia mengatakan ingin kesiini yaa dia akan melakukannya. Jarang membantu orang tua, jadi yaa kalau dia sudah mengatakan ya kita iyakan saja.

P : Berarti Erika jarang bercerita kepada tante?

I : Iya jarang, tidak pernah dan selalu menghindari, kalau mau keluar yaa tidak tahu kemana.

P : Baik tante, oya bagaimana dengan sekolahnya?

I : Biasanya dia tidak terus ke sekolah, selalu pergi sama temannya, dan mengada-ada, banyak alasan jika ingin diantar, jika pulang sekolah kadang-kadang dia tinggal bersama temannya. Biasa saya sama bapaknya pergi mencari dia.

P : Baik tante, Erika kedenganran cukup keras kepala, nah tante tahu kejadian yang pernah Erika lakukan?

I : Iya, satu hari setelah kejadian baru saya tahu, sorenya baru saya tahu. Jadi pas saya di luar duduk-duduk memegang Hp, saya lihat di *facebook*, dan saya perhatikan ia benar ini Erika, tetangga saya juga menanyakannya, saya langsung pergi mencari mulai dari sekitar jembatan saya bertanya, saya pun menemukan di kos bersama temannya, setelah beberapa hari Erika memberikan saya respon yang tidak baik, dan meminjam motor yang ada dirumah dan dia membawa STNK, saya pusing, saya tidak tahu dia dimana, tidak tahu kemana, saya pasrah, kalau dia mau pulang pasti akan kembali, waktu neneknya dimakamkan, jam satu malam dia pulang.

P : Apakah Erika pernah menceritakan tentang kejadian itu ke tante?

- I : Tidak pernah, saya juga takut mengungkitnya.
- P : Oh jadi tante tidak pernah menceritakan kejadian itu dan tidak tahu apa penyebabnya?
- I : Iyaa, tidak pernah, katanya gara-gara cowok, tapi saya tidak tahu jelasnya bagaimana. Saya perjas ke Erika apakah gara-gara cowok tapi dia hanya menjawab "*saya pusing, jangan ganggu saya*" dan Erika tidak mau kalau itu diungkit-ungkit lagi, biasanya dia marah jadi saya tidak berani.
- P : Iya tante, saya sudah beberapa kali melakukan wawancara dengan Erika, saya melihat Erika mulai membaik sekarang, bagaimana dalam keluarga tante?
- I : Akhir-akhir ini Erika memang membaik, setelah dia pergi dan tinggal bersama tantenya, Erika mulai menelfon kami dan menanyakan tentang kabar, saya harap Erika bisa berubah dengan baik.
- P : Baik tante, semoga yaa. Terimakasih untuk pertemuan ini tante.
- I : Iya nak, sama-sama.

Lampiran 10 Hasil Verbatim Konseli Pertama

Nama : Erika

Umur : 17 Tahun

SESI PERTAMA (10 April 2022)		
Ko/Konselor Ki/Konseli	Percakapan	Keterangan
Ko1	: Selamat pagi dek.	Membangun hubungan kepercayaan (<i>report</i>) dan anamnesa
Ki1	: Halo kak, selamat pagi.	
Ko2	: Bolehkah kita bertemu hari ini?	
Ki2	: Maaf kak, habis dari posyandu nag sama tanteku kak. (<i>Suara terburu-buru</i>)	
Ko3	: Oh iya dek, hubungi ka saja kalau bisami dek.	
Ki4	: Iya kak. (<i>Jeda beberapa saat</i>)	
Ki4	: Kak, bisa mi kak mumpung tidurmi anaknya tanteku. (<i>menghubungi konselor</i>)	
Ko5	: Oke oke dek, tunggu ya. (<i>menyiapkan beberapa pertanyaan</i>)	
Ki5	: Iya kak.	
Ko6	: Baik, terimakasih dek, jadi saya sudah jelaskan tentang pertemuan kita, beberapa minggu ke depan saya akan menghubungi kamu, lewat telfon maupun pertemuan seperti ini dek. Mungkin 3 sampai 4 kali pertemuan dek. Ada beberapa hal yang akan ku pertanyakan, jadi tenang saja, jangan kwatir kita santai saja pertemuannya dek.	
Ki6	: Ooo iya kak, siap ja jawab pertanyaan semua pertanyaanmi sesuai kenyataan (<i>tertawa kecil</i>)	
Ko7	: Iya dek, (<i>tersenyum</i>) nanti saya akan informasikan setiap pertemuan kita dek.	
Ki7	: Iya kak, ditunggu saja infonya kak (<i>terdengar ceria</i>)	
Ko8	: Oke ya dek, untuk pertemuan ini saya Cuma mau minta tentang identitasmu dek, pendidikan, SD/SMP dimana? Umur berapa? Tempat tanggal lahir dimana tapi untuk nama kan sudah disamarkan ya dek.	

Ki8	: Nama Erika, Pendidikan tamat SMP, umur 17 tahun sekarang sudah tidak sekolah (<i>menjawab pertanyaan dengan datar</i>)
KO9	: SD Tombang ko dulu le dek? SMP tombang juga toh?
Ki9	: Iya kak, SMP di Tombang ka dulu, tapi cuman dulu saya SMP di Papua Kec, Okbibab dari kelas 1 SMP sampai kelas 2 SMP semester satu terus pindah ke toraja lagi SMP kelas 2 semester 2 kak. (<i>mulai menjawab dengan tenang</i>)
KO10	: Tapi SD di Tombang ko dulu toh dek.
Ki10	: Iya kak.
KO11	: Oh iya, gk apa-apa dek, sempat ko lanjut setelah SMP toh dek?
Ki11	: Iya kak sempat juga masuk di SMKN 3 Torut sampai mau penaikan kelas 2 saya keluar karena mau pindah ke SMK Harapan tapi tidak di izinkan disitumi ku putus sekolah. (<i>menjawab dengan serius dan menolak</i>)
KO12	: Tidak diizinkan, kalau boleh tahu tidak di izinkan karena apa dek?
Ki12	: Katanya jauh kesana trus dibilang sama jih pembelajarannya tapi pikiranku itu hari begini disana itu beda karena fasilitasnya lengkap terus belajarnya juga lebih diarahkan ke praktek.
KO13	: Oh iya dek, jadi pemikiranmu itu dulu le?
Ki13	: Iya kak tapi nda di izinkan na jadi saya stop karena di paksa masuk di SMA saya bilang ndak, kalau nda dibolehin pindah tidak mau ka juga masuk SMA. (<i>menjawab dengan tenang</i>)
KO14	: Oh sempat di suruh masuk SMA, tapi sampai sekarang tidak mau ko le?
Ki14	: Iya nda mau na kak, mungkin nanti lanjut ka paket C.
KO15	: Oh iya dek, jadi rencanamu mau ikut paket C?
Ki15	: Iya kak baru di rencana (<i>tertawa kecil</i>)

KO16	: Iya, iya gk apa-apa, doakan saja apa yang terbaik menurutmu dek.
KI16	:Iya kak.
KO17	: Btw, 4 orang ko bersaudara toh dek?
KI17	: Iya kak.
KO18	: Oh iya iya, cukup itu pertanyaanku hari ini dek. Nanti ku hubungi lagi untuk berikutnya. Semangat ya. Kalau ada sesuatu hubungi ka saja, saya siap mendengarkan mu.
KI18	: Iya kak, terimakasih kak (<i>terdengar gembira</i>)
KO19	: Dengan senang hati dek.

SESI KEDUA (12 April 2022)		
Konselor/ Ko Konseli/ Ki	Percakapan	Keterangan
Ko ₁	: Halo dek, selamat siang dek. Bolehkah saya lanjutkan wawancaranya dek?	Anamnesa dan diagnosa
Ki ₁	: Oh iya kak, boleh ji.	
Ko ₂	: Bolehkah saya bertanya tentang kejadian itu hari dek? Bisa muceritakan kembali dek?	
Ki ₂	: Kejadian yang mana kak?	
Ko ₃	: Yang jatuhkan diri itu hari dek? Apa penyebabnya itu dek?	
Ki ₃	: Begini ceritanya kak (<i>antusias menjawab</i>), kan toh saya ada temanku satu minta tolong diantar ke kos temannya di Belpam terus kuantar ih sementara Bina (samaran) pacaraku ada ih dikosan kik karena memang beberapa hari mo tinggal sama di kost, na waktu ku pulang antar temanku saya cari itu Bina kak ternyata ada di kamar bawah kost cewek yah wajarlah kak seorang wanita cemburu kalau itu pacarnya sama cewek di dalam kamar kost, intinya disitu langsung na langsung na bilang putus bang mi ki, salahnya saya dimana coba? Pikirku begitu, ya saya masih santai naik ke atas kamar kost ku na bilangi kalau mau ko bunuh diri silahkan terserah, nda mau mo ada hubungan apa-apa lagi sama kau, nah saya toh orang yang tidak suka dipanas-panasi, langsung mo turun dari atas kost, ku langsung mo jalan kaki ke jembatan, kebetulan dekat dari kost ini jembatan, pas na sampai di jembatan datangi Bima, datang panas-panasi ka na bilang loncat moko kulihat, langsung mo itu putar badanku terjun ke sungai, sekian ceritanya, begini semua mi ceritanya bukan soal utang atau apa melainkan soal anak muda ji, jadi kalau disingkat gara-gara cowok. (<i>menjelaskan dengan seksama dan lantang</i>)	
Ko ₄	: Oh iya dek, lebih jelasmi ku tahu itu dek. Jadi ada itu Bima waktu loncat ko dari jembatan?	
Ki ₄	: Iya kak. Ada ih kak, nah dia ji pergi ambil ka ke bawah.	

KO ₅	: Oh iya dek, setelah kejadian itu dek na tahu langsung orang di kampung?
Ki ₅	: Iyo kak, langsung na jemput. (<i>terkesan tidak ingin menjelaskan</i>)
KO ₆	: Masih sering komi saling menghubungi setelah kejadian itu dek?
Ki ₆	: Ndak mi kak, terakhir waktu ada cerita-cerita dari orang-orang na dengar mamanya Bina kalau hamil na padahal tidak benar ih itu cerita. (<i>suara lantang dan tidak membenarkan kata orang</i>)
KO ₇	:Sekarang sekolah dimana dek?
Ki ₇	: Tidak sekolah mo kak. (<i>suara datar</i>)
KO ₈	: Oh iya dek.
Ki ₈	: Iya kak.
KO ₉	: Baik dek, terimakasih. Cukup untuk pertemuan hari ini ya dek.

SESI KETIGA (15 APRIL 2022)		
Ko/ Konselor Ki/Konseli	Percakapan	Keterangan
KO ₁	: Selamat malam dek.	Anannesa dan diagnosa
Ki ₁	: Iya kak, selamat malam. (<i>terdengar ceria</i>)	
KO ₂	: Nda sibuk ji ko dek?	
Ki ₂	: Nda ji kak, habis main game na. hehe maaf. (<i>tertawa kecil</i>)	
KO ₃	: Na bikin apa moko ini dek? Main ML le dek?	
Ki ₃	: Duduk kak, hehe iyo kak. (<i>tertawa kecil</i>)	
KO ₄	: Hehe, owala, btw bisa mo lagi wawancara toh dek?	
Ki ₄	: Iya bisa kak.	
KO ₅	: Oke dek, mau ka bertanya pas jatuhkan ko dirimu dari jembatan dek, kan sudah mu cerita itu hari kalau gara-gara Bina (samaran) mu lihat di kos sama cewek lain toh?	
Ki ₅	: Iyo kak, seperti itumi. Ya cewek mana sih yang ndak marah kalau cowoknya sama cewek lain di kost berdua. (<i>terdengar sensi</i>)	
KO ₆	: Iya dek, masih pacaran ko sama Bina (samaran) dek?	
Ki ₆	: Itu hari, atau sekarang kak? (<i>memperjelas pertanyaan</i>)	
KO ₇	: Itu hari langsung putus ko?	
Ki ₇	: Nda putus ka sama kak. (<i>menjawab dengan ragu-ragu</i>)	
KO ₈	: Oh masih pacaran ko dek?	
Ki ₈	: Nda jelasmu hubungan ku sama. (<i>ragu-ragu</i>)	
KO ₉	: Tapi masih chatan atau bagaimana dek?	
Ki ₉	: Nda mi kak. Terakhir pas pergi ka nongkrong ke sadeper di tallunglipu nag bicarai ka na bilang begini sombong sekali moko Erika (samaran) tae mo raka mu sayang na. (<i>Tertawa</i>)	
KO ₁₀	: Oh iya dek, hehe. Lama ko pacaran dulu itu dek?	
Ki ₁₀	: Pacaran 2 minggu kak tapi dari kelas 9 SMP pa dulu ku akrab sama.	
KO ₁₁	: Oh iya, apa na bilangi ko mace sama pace itu?	
Ki ₁₁	: Nda ji kak. (<i>terkesan tidak ingin menjelaskan</i>)	
KO ₁₂	: Oh iyo tapi langsung na jemput ko le, tae sia na	

	sengkei (<i>marah</i>) ko?
Ki12	: Iyo kak.
Ko13	: Apa dipikiranmu dulu itu dek pas mau jatuhkan diri?
Ki13	: Nda ada pikiranku, sudah kosong (<i>tertawa kecil</i>)
Ko14	: Apa dipikiranmu kalau mu ingat kejadian itu?
Ki14	: Pikiran ku sekarang kok bodoh banget dulu demi dia rela ka begitu, lebay sekali na, soal cinta doang sampai senekat itu kak, intinyaa iss kenapa begitu ka. (<i>Tertawa</i>)
Ko15	: Iya iya dek, tapi dulu nda pernah ji ko berpikir lukai dirimu kalau ada masalah mu toh?
Ki15	: Nda ji kak.
Ko16	: Pernah ko ka berpikir kalau tidak ada ka, selesaimi masalahku?
Ki16	: Pernah kak.
Ko17	: Apa biasa mu pikirkan itu? Masalah apa biasanya dek.
Ki17	: Biasa sih kalau di marah-marahi dirumah begitu kak.
Ko18	: Oh iya dek, berarti masih berpikir ko begitu le?
Ki19	: Iya kak, tapi bisa ku kendalikan biasa sih kak. (<i>terdengar tidak ingin menjelaskan</i>)
Ko20	: Oh iya syukurlah dek. Okay dek, cukup untuk pertemuan malam ini ya dek.
Ki20	: Iya kak syukur kak. Iya baik kak.
Ko21	: Tetap semangat ya dek, tetap sabar juga kalau saya hubungi.
Ki21	: Iya kak pasti kak.
Ko22	: Baik dek, terimakasih ya.

SESI KE-EMPAT (18 April 2022)		
Ko/Konselor Ki/Konseli	Percakapan	Keterangan
Ko ₁	: Halo dek Selamat pagi.	Anamnesa, diagnosa dan <i>treatment</i>
Ki ₁	: Halo kak, selamat pagi.	
Ko ₂	: Boleh saya lanjutkan wawancara saya dek? Nda sibuk ji ko toh?	
Ki ₂	: Iya kak, boleh mumpung nda rewel ji anaknya tanteku.	
Ko ₃	: Baik dek, jadi waktu jatuhkan ko dirimu dek apa di pikiranmu dek, boleh mu jelaskan dek?	
Ki ₃	: Nda ada sama sekali ku pikirkan kak, intinya nda berpikir mo.	
Ko ₄	: Bagaimana perasaanmu dek?	
Ki ₄	: Jelas kecewa kak.	
Ko ₅	: Kecewa saat melihat Bina bersama cewek lain dek?	
Ki ₅	: Iya kak.	
Ko ₆	: Bilang ini tidak bisa dibiarkan dek?	
Ki ₆	: Iya kak, begitulah kak.	
Ko ₇	: Nah bagaimana reaksimu itu hari dek?	
Ki ₇	: Nda adami reaksiku kak, keintinya saja nda adami ku pikir.	
Ko ₈	: Oh iya dek, setelah kejadian itu langsung kemana ko dek?	
Ki ₈	: Masih di kostan ka sama teman-teman gabung minum-minum alkohol.	
Ko ₉	: Oh iya dek, jadi langsung pulang ke kost itu hari le dek? Jadi besoknya atau kapan na jemput ko mace (mama) dek?	
Ki ₉	: Besoknya ji kak. (<i>terkesan tidak ingin menjelaskan</i>)	
Ko ₁₀	: Oh iya dek, kan pernah mu bilang dek kalau pikiranku sekarang itu kenapa bodoh sekali ka dulu demi dia (Bina) aku kek gitu? Jadi hal apa mi mu lakukan sekarang dek? Dan apa yang mu pelajari dari kejadian itu dek?	

Ki10	: Yeah mau lakuin hal yang baik-baik aja terus nda terlalu pusing lagi soal cowok, yang bisa ku pelajari dari kisahku ya ini gue harus pandai-pandai lagi kedepannya milih cowok baik mana cowok brengsek mana yang harus bisa ngak ngelakuin hal bodoh itu lagi kan percuma dianya biasa aja. Intinya sih mulai bodo amat sama yang namanya cowok mau pergi silahkan mau bertahan silahkan mau selingkuh yaa bodoh amat, emang dia doing yang ada di dunia ini, ngak kan? (<i>menjawab dengan arogan</i>)
Ko11	: Iya betul dek.
Ki11	: Iya kak.
Ko12	: Oh ya dek saya mau bertanya soal Jeje dek (sepupu Erika/Samaran)
Ki12	: Kenapa kak, sepupu saya.
Ko13	: Saya mau bertanya tentang kepergiannya dek?
Ki13	: Yeah tanggapan ku sih udah memang itu takdirnya dia, kemauannya dia dan lebih jelasnya dia ngak bisa mungkin kontrol pikirannya sampai-sampai begitu demi ceweknya tai ujung-ujungnya matinya sia-sia aja demi sih cewek itu dan sekarang toh menikah mi itu cewek dan adami anaknya satu, tapi yaa udahlah lagian emang udah takdirnya dan jalannya begitu dari Tuhan. Biar kek di bilang drop banget yaa harus ikhlas biar dia juga tenang.
Ko14	: Iya iya dek.
Ko14	: Eh dek, ada komunitas mi le? Ikut organisasi begitu dek?
Ki14	: Grup atau apa kak?
Ko15	: Adakah kegiatannya itu dek?
Ki15	.: Cuma kalau ada teman ki di grup berduka atau ulang tahun atau menikah baru kumpul-kumpul uang begitu kak.
Ko16	: Oh iya dek, bagusnya komunitasnya.
Ki16	: Iya cuman begitu-begitu bangji pas juga di pestanya nenekku datang mereka bawa kerangan bunga padahal udah terlambat terus malam mi tapi tetap datang.
Ko17	: Keren yaa dek.

Ki ₁₇	: Iya lagian cuman satu ji komunitas kutempati solid juga.
KO ₁₈	: Se- Toraja itu dek atau temanmu ji?
Ki ₁₈	: Banyak ih anak-anak didalam orang Toraja semua biar juga yang diperantauan asal orang Toraja bisa masuk dan harus solidaritas harga matinya digenggam dek.
KO ₁₉	: Wow keren ya dek.
Ki ₁₉	: Iya kak.
KO ₂₀	: Dek kalau ada masalahmu biasa toh siapa mu tempati cerita itu dek? Mace atau sahabatmu dek?
Ki ₂₀	: Ngak cerita ke siapa-siapa sih lebih dicoba pendam terus diselesaikan baik-baik dan intropeksi diri gue yang salah atau gimana gitu karena kebanyakan kalau mau diceritain ke orang dia hanya mendengarkan dan menyimak jadi lebih bagusnya ngak cerita ke siapa-siapa dan saya tipikal ya saya mampu urus masalah gue sendiri.
KO ₂₁	: Jadi merasa mandiri ko begitu le dek?
Ki ₂₁	: Iya kak.
KO ₂₂	: Baik dek, terimakasih ya dek. Terimakasih untuk pertemuan ini. Bersukur sekali mendengarnya.
Ki ₂₂	: Iya kak. (<i>menjawab dengan ceria</i>)

SESI KE-LIMA (20 April 2022)		
Ko/Konselor Ki/Konseli	Percakapan	Keterangan
Ko ₁	: Selamat malam dek.	<i>treatment planning dan treatment, review dan evaluation, terminasi</i>
Ki ₁	: Selamat malam kak.	
Ko ₂	: Bolehkah saya melanjutkan wawancara kemarin dek?	
Ki ₂	: Boleh kak	
Ko ₃	: Jadi gini dek dalam penelitianku ini memakai salah satu teknik konseling yaitu <i>cognitive restructuring</i> atau membuat pikiran kita terstruktur dengan baik. Nah bolehkah saya meminta Erika untuk menyebutkan pikiran negatif dan pikiran Erika yang positif yang sering muncul.	
Ki ₃	: Iya kak, kalau dibilang pikiran negatif hanya terarah ke dibilang pengen senang-senang sama teman dengan hal yang tidak baik begitu terus kalau ada masalah pasti pikiran negatif dibilang mau nakal-nakal lagi menum-minum alkohol atau miras begitu. Soal pikiran positif itu ya kek dibilang pengen namanya berubah pengen kerja atau bahagikan orang tua.	
Ko ₄	: Iya benar dek, nah sekarang kira-kira bagaimana supaya pikiran negatif itu sedikit demi sedikit bisa dihilangkan terus bagaimana kira-kira supaya pikiran positif tetap bertahan dan bisa kita lakukan karena Erika tahu itu adalah hal baik.	
Ki ₄	: Kalau dibilang pikiran negatifku susah buat ditahan kalau lagi ada masalah jadi nggak ada caraku bisa hilangkan nih. Soal pikiran positif yaa ku usahakanlah bagaimana pun caranya harus bisa.	

Ko5	: Iya benar sekali dek, susah untuk keluar dari zona nyamannya kita. Kira-kira menurut Erika hal kecil apa yang bisa kita lakukan dek. Bolehkan erika menyebutkan kira-kira usaha apa yang harus Erika lakukan , seperti misalnya bahagiakan orang tua, kira-kira bagaimana supaya mama dan papa senang ya?	
Ki5	: Cuman caranya buat mereka bahagia ya saya berubah cuman saya nda rasa itu bukan hal yang dibilang mudah ya kak, kalau udah nyaman sama caranya kita senangin diri.	
Ko6	: Iya dek, bukan hal yang mudah. Kak Rima juga tidak suruh Erika untuk berubah sekarang juga, sekarang kan Erika yang tahu tentang dirinya, tentang masalah apapun Erika yang tahu. Sekarang kita mau belajar pelan-pelan saja, selambat si[ut tidak apa-apa. Mungkin mulai sering menelfon mama dan papa dan kakak begitu dek, atau bagaimana menurut Erika.	
Ki6	: hmmm, iya iya kak saya usahakan.	
Ko7	: Iya dek, semoga bisa ya.	
Ki7	: Iya kak.	
Ko7	: Oya dek, sering ji Erika berdoa toh? Minta pertolongan Tuhan biar dimampukan.	
Ki7	: Tidak pernah kak haha (<i>tertawa</i>)	
Ko8	: Hehe, gk apa-apa, mungkin Erika bisa mulai pelan-pelan saja dulu ya dek.	
Ki8	: Iya kak, ku usahakan.	
Ko9	: Oya dek, maaf dek. Jadi pernah mu bilang kalau kadang-kadang masih memikirkan tentang bunuh diri kalau na marahi ko orang tua, maksud saya apa murasakan itu dek?	
Ki9	: Emosi gk karuan kak sama sedih gitu aja	
Ko10	: Sedih seperti apa dek?	

Ki10	: yaa sedih gitu kak nangis, kalau pas tidak mood ngejain pekerjaan rumah atau keluar sama teman-teman.	
Ko11	: jadi sedih, sakit hati begitu dek, kalau mau keluar sama teman tapi disuruh kerjakan pekerjaan rumah?	
Ki11	: Iya kak begitu.	
Ko12	: Pernah tidak Erika bayangin kalau tidak ada didunia ini, kira-kira bagaimana ya?	
Ki12	: Tidak pernah kak.	
Ko13	: Baik dek, selama ini bagaimana sih hubungan Erika dengan Tuhan?	
Ki13	: Sudah tidak pernah pergi ke gereja kak, hehe.	
Ko14	: Baik dek, gk apa-apa, pernah tidak kalau Erika dalam masalah cerita atau curhat sama Tuhan?	
Ki14	: Tidak pernah kak.	
Ko15	: Okay, menurut Erika Tuhan itu bagaimana?	
Ki15	: Tuhan itu baik setiap ada yang namanya kesusahan dia gk bakal ngasih kesusahan melampaui batas kemampuan kita dan kukatakan Tuhan itu baik karena Dia rela mati buat kita umatNya, itu aja kak.	
Ko16	: Benar dek, coba Erika sebutkan dimana Erika merasa bahwa Tuhan itu baik sama Erika.	
Ki16	: Disaat kejadian itu kak itu hari pas ku kejadian mungkin Tuhan masih sayang nggak sih sama aku gitu kak, makanya dia ngelindungi aku dari maut.	
Ko17	: Keren ya dek, benar bahwa Tuhan masih menginginkan Erika untuk menjalani hidup ini, pernah terbayang bagaimana Tuhan melihat perbuatanku.	
Ki17	: tidak sih kak, intinya saya tahu kalao oo gitu Tuhan masih sayang sama aku makanya sampai saat ini aku masih ada.	
Ko18	: Iya benar dek, salah satu harapan atau tujuan Erika kedepannya apa dek?	
Ki18	: Bisa membahagiakan orang tua dan bisa mendapatkan orang tepat di masa depan, hehe.	
Ko19	: Amin, itu doa dan harapan dek. Sekarang caranya biar orang tua bahagia dan mendapatkan orang	

	yang tepat itu bagaimana?	
Ki19	: caranya bikin orang tua bahagia ya jadi anak baik dengar-dengaran, dan kalau mendapatkan orang yang tepat sih belum tahu kak intinya usaha dulu, jodoh ada di tangan Tuhan, haha gitu kak.	
Ko20	: Amin Amin.	
Ki20	: Iya kak Amin.	
Ko21	: Jadi bagaimana perasaan Erika telah beberapa minggu ini cerita-cerita ke aku ttg kehidupan Erika.	
Ki21	: Baik kak, dan bersyukur bisa bantu kakak.	
Ko22	: Hal apa yang Erika dapatkan?	
Ki22	: Legah bisa cerita ke orang tentang masa-masa itu kak.	
Ko23	: Jadi benar ya belum pernah cerita ke siapa-siapa?	
Ki23	: Iya kak tidak.	
Ko24	: Senang bisa mendengar cerita kamu dek.	
Ki24	: Aku berterima kasih kak, sudah menjadi pendengar ceritaku.	
Ko25	: Itu sudah menjadi kewajiban saya dek, saya kuliah konseling pastoral, itu tugas saya hehe.	
Ki25	: Oh iya kak, semangat kuliahnya kak, semoga lulus nanti dapat nilai terbaik.	
Ko26	: Amin Amin.	
Ki26	: Amin Kak	
Ko27	: Ingin mengajakmu berdoa dek.	
Ki27	Maaf kak, mau ka jaga tanteku kak sakit, hehe lain kali pi.	
Ko28	: Baik dek, semoga cepat sembuh yaa tantemu.	
Ki28	: Iya kak.	
Ko29	: Ini pertemuan terakhir kita yaa dek, sekalipun ada yang mau ditanyakan, boleh tetap hubungi saya dek.	
Ki29	: Iya kak, terimakasih.	

Lampiran 11 Hasil Verbatim Konseli Kedua

Nama : Emina (Samaran)

Umur : 21 Tahun

SESI KE-DUA (20 April 2022)		
Ko/Konselor Ki/Konseli	Percakapan	Keterangan
Ko ₁	: Apa yang menyebabkan kamu melakukan percobaan bunuh diri?	Anamnesa, <i>treatment planning</i> dan <i>treatment</i>
Ki ₁	: Kan itu hari marahan ka sama pacarku (Riko).	
Ko ₂	: Oh baru-baru kah lakukan ko percobaan bunuh diri?	
Ki ₂	: bukan, tidak, maksudku gara-gara percintaan begitu eh. (<i>menggaruk kepala</i>).	
Ko ₃	: Jadi baru-baru ko lagi lakukan percobaan bunuh diri? Kapan itu?	
Ki ₃	: Terakhir 2020 itu hari karena marahan ka sama Riko, gara-gara itu Riko ku tahu pacaran sama, ada pacarnya.	
Ko ₄	: Oh selingkuh?	
Ki ₄	: Iya. Terus kayak marah ke saya kembali dia. Disitumi langsung kulakukan, nah itu pikiran itu hari kayak kosong dia, kayak nda ada saya ku pikirakan apa-apa.	
Ko ₅	: Dengan cara apa mu lakukan percobaan bunuh diri itu hari?	
Ki ₅	: Ku iris pergelangan tanganku dengan pisau.	
Ko ₆	: Pisau dapur?	
Ki ₆	: Iya. Ini ada bekasnya (<i>menunjukkan pergelangan tangan</i>)	
Ko ₇	: Mana? Na dimana mu lakukan itu hari? Siapa yang lihat ko?	
Ki ₇	: Tidak ada orang lihat ka, nah ini ke cerita ji sama kau, kau ji yang tahu. Jadi nda mau ka kalau di sebut namaku. Di kos ku lakukan ini.	
Ko ₇	: Iya, iyaa aku paham. Apakah orang tua tahu tentang kejadian itu, apakah saudaramu tahu?	
Ki ₇	: Tidak ada yang tahu rima, kau ji yang tahu.	
Ko ₈	: Terus bagaimana ko itu hari? Bagaimana itu	

	lukamu?
Ki ₈	: Berdarah itu tanganku. Itumi ku foto ku kirimkan Riko.
Ko ₉	: Apa di pikiran mu itu saat lakukan ko percobaan bunuh diri?
Ki ₉	: Nda ada ku pikirkan, kayak ku pake mengancam itu, yaa ku lakukan betul itu. Walaupun sekedar mengancam tapi tergerak sendiri ka saya. kayak ada saya rasa senang ku kalau sudah ku lukai diriku. Puas ku rasa.
Ko ₁₀	: Jadi kejadian itu tidak ada yang tahu, jadi selama ini kalau ada masalahmu tidak ada mu tempati cerita begitu?
Ki ₁₀	: Kayak mau ka ceritakan sama orang tapi cuman, nda mau ka kayak kalau na kasih ka orang solusi mau ku kayak itu solusi, jangan suruh ka putuskan begitu begitu, na saya mau ko jangan ko kasih begitu ka, karena ku bilang toh perasaanku saya ini, nda bisa ka langsung begitu, ku sayang saya begitu, jangan ko larang ka dan harus putus.
Ko ₁₁	: Jadi masih kadang-kadang ko kah berpikir ingin bunuh diri kalau ada masalahmu?
Ki ₁₁	: Iyo pernah, tapi ada biasa ingatka orang tua ku. Makanya kayak ku bilang tapi nda ku tahu mi ini bagaimana. Kalau ada masalahku kadang ka berpikir untuk begitu, ku bilang toh atau mati mi ka saja eh, tapi kadang ku pikir-pikir nda ada orang tua ku disini, kalau mati ka nda ada orang lihat ka.
Ko ₁₂	: Jadi orang tua yang biasa mengendalikan pikiranmu?
Ki ₁₂	: iyaa, begitu ji.
Ko ₁₃	: Waktu lakukan ko percobaan bunuh diri yang pertama kali, tanganmu juga mu lukai itu?
Ki ₁₃	: Iya, sama ji.
Ko ₁₄	: Pernah ko kayak ada masalah dalam keluargamu, kayak na marahi ko mamamu begitu?
Ki ₁₄	: Nda ada ji.

KO14	: Mu kasih tahu mama mu kalau pacaran ko?
KI14	: Iya na tahu, tapi yang baik-baiknya ji ku ceritakan biasa.
KO15	: Jadi bagaimana kira-kira kalau orang tua kamu tahu tentang kejadian ini?
KI15	: Pasti na marah-marahi ka.
KO16	: Secinta apa ko sama dia?
KI16	: Ya begitumi, dan pernah mo lakukan anu begitu eh.
KO17	: Lakukan hubungan suami istri?
KI17	: Ya begitu.
KO18	: Jadi kalau misalnya kamu putus dengan pacarmu? Apakah percobaan bunuh diri akan mu lakukan?
KI18	: Tidak tahu.
KO19	: Jadi antara iya dan tidak begitu?
KI19	: Nda ku tahu rima.
KI20	: Okay, jadi dalam penelitian saya saya menggunakan teknik <i>cognitive restructuring</i> , bagaimana supaya pikiran kita itu terstruktur. Apa yang ada di ada dipikiranmu ketika kamu sudah tida ada di dunia ini? Apa yang kamu bayangkan.
KI21	: Ya mungkin senang, tidak ada mi ku pikirkan.
KO22	: Lalu bagaimana dengan orang yang mu tinggalkan?
KI22	: Nah itumi kadang-kadang orang tua ku mi ku pikirkan.
KO23	: Kira-kira bagaimana ko mempertahankan pikiran itu, bahwa orang tua saya pasti kecewa kalau hal ini saya lakukan hal ini.
KI23	: Ya tetap bertahan tapi kadang-kadang memang na kalahkan ka egoku.
KO24	: Iya iya, ini PR untukmu. Coba nanti kalau ketemu ki lagi sebutkan pikiran negatif dan pikiran positifmu.

SESI KE-TIGA (Jumat 13 Mei 2022)		
Ko/Konselor Ki/Konseli	Percakapan	Keterangan
Ko ₁	: Halo Emina, selama bertemu kembali.	Anamnesa, <i>treatment planning</i> dan <i>treatment, review and evaluation</i> , terminasi.
Ki ₁	: Halo Rima.	
Ko ₂	: Jadi bagaimana, ada PR yang saya berikan bebera waktu yang lalu? Bagaimana mi?	
Ki ₂	: Ya, begitulah.	
Ko ₃	: Bagaimana?	
Ki ₃	: Sekarang yaa begitu, tergantung moodku.	
Ko ₄	: Jadi bagaimana, coba sebutkan pikiranmu ketika mengingat kejadian percobaan bunuh diri yang pernah mu lakukan?	
Ki ₄	: Ya itu, sudah ku bilang kemarin itu karena ancaman dan kecewa dan sadar ka bilang nda baik itu kulakukan,tapi itumi puaska kalau sudah kulakuakan.	
Ko ₅	: Okay baiklah, bagaimana dengan hubunganmu saat ini dengan Riko?	
Ki ₅	: Ya begitu, kemarin bicara ka sama orang tuaku, terus ku kasih tahu kalau pacaran ka dengan Riko.	
Ko ₆	: Terus apa respon orang tuamu?	
Ki ₆	: Na bilang dia baik-baik saja pacaran, kau ji harapanki, lihat ko adekmu sama kakakmu berhentimi kuliah, kau ji diharapkan. Tapi itu na tanya ka papaku na tentang karena beda agama, jadi kayak pacaran terlarang mo saya ini.	
Ko ₇	: Jadi bagaimana sekarang menurutmu? Yakin ko kah dengan hubunganmu dengan Riko?	
Ki ₇	: Untuk saat ini yakin, tapi itumi lagi beda agama ka.	

Ko7	: Nah itu sudah mu tahu, jadi pertanyaannya tetapakah akan mu lanjutkan hubunganmu atau bagaimana?
Ki7	: Nah mau na bagaimana lagi, untuk saat ini ya ku jalani saja.
Ko8	: Okay, jadi apakah mu rasa bahwa hubunganmu itu membangun dirimu ke arah yang lebih baik?
Ki8	: Nda ku tahu, na dukung ja dia tapi bagaimana le, itumi lagi orang tuaku ku ingat (<i>mengalihkan</i>)
Ko9	: Hmm, mari lihat hubungannmu selama ini, hal negatif dan positif apa yang telah mu lakukan?
Ki9	: Na mu tahu mi hal yang negatif yang ku lakukan, kadang ku bawa Riko ke kamarku, tinggal ka sama, kadang juga ke rumahnya ka, sadar ka itu lakukan itu tapi nda tahu senang ku rasa kalau sudah ku lakukan, kalau hal positif apale, hmmm nda tahu. Bingungka juga sama Riko terlalu posesif juga, tapi ku tahu itu kenapa na begitu karena masa lalunya sama mantannya pernah lihat mantannya tidur sama cowok lain.
Ko10	: Iya iya, lalu hal positif apa yang akan kau lakukan. Sadar ko bilang tidak baik ini hubungan lalu hal apa yang bisa mu lakukan supaya bisa di kurangi begitu.
Ki10	: Ya orang tuaku, itu lagi ku ingat, apalagi itu kata-katanya, kayak fokus ke orang tua kalau hal positif begitu. Nda mau mo itu terlalu anu tapi nda tahu kedepannya bagaimana.
Ko11	: Jadi masih tidak yakin dengan apa mu katakana begitu?
Ki11	: Nda tahu, sempat berubah kak. Saya begitu ka kalau na kalahkan na rasa egoku itu begitu ka. Rasa egoisku ini kayak ku apa diriku, yang penting sengan ku rasa oh.
Ko12	: Hmm, tadi kan mu tahu kalau tidak baiknya, bagaimana jika nanti misalnya pacarmu mau datang lagi ke kos?
Ki12	: Ya memang tetap ku bawa.

KO13	: Tapi mu tahu itu kalau tidak baik?
KI13	: Ya iya ku tahu, ku tahu resikonya apa.
KO14	: Apakah kamu tidak berniat untuk menghentikan itu? Karena mu tahu kalau itu tidak baik dan negatif.
KI14	: Kayak bagaimana le, misalnya ku bilang itu sekarang toh ku bilang iya berhenti ka, tapi tunggumi itu kedepannya ku lakukan ji.
KO14	: Nda konsisten dong?
KI14	: Nda konsisten ka saya, biasa juga ku pikir itu toh tapi dibilang na kalah ka saya rasa egoku.
KO15	: Hmm, mungkin bisa mu coba sekali lawan egomu, jangan bawa ke kos?
KI15	: Nda bisa, sadar ka bilang tidak baik tapi susah untuk kuhentikan, itu pun kalau tidak ke kos ya saya kerumahnya, itu mi biasa kalau na tanya ka orang tua ku sama siapa ko, kubilang sendiri ka padahal baku samping mo sama Riko.
KO16	: Kalau orang tua tahu kalau bohong ko?
KI16	: Itu makanya.
KO17	: Apakah kau ingin membahagiakan orang tua, ingin ko lihat orang tua senang toh?
KI17	: Iyoo, tapi yang penting nda ada ji aneh-aneh ku bikin, yang penting tetap ja begini.
KO18	: Tapi bagaimana jika orang tua tahu kalau kau sudah pernah melakukan hubungan suami istri?
KI18	: Ya pasti mereka marah, dan takutkan juga kalau mereka tahu.
KO19	: Hmm, ada dua hal yang bertentangan dalam dirimu Emina, ingin ko lihat orang tua senang tapi tetap mu lakukan hal-hal negatif seperti mu ajak pacarmu begitu.
KI19	: Iyo itumi, ku pikir juga itu, sadar ka, haruskah buat orang tua senang, tapi malas ka biasa kerjakan tugasku.

Ki20	: Okay, jadi ada tiga hal Emina yang sangat sulit mu minimalisir, nda bisa lawan ego/selalu menuruti keinginan, masih sering bohong dan malas keluar dari zona nyaman.
Ki21	: Itumi mau ka dia berubah, tapi bingung ka juga sekarang soal hubunganku, bilang bagaimana caranya, tapi nda bisa ka juga saya maksudku toh perasaanku saya ini.
Ko22	: Kembali ke hubunganmu, realistis saja mu tahu kalau beda agama ko? Yakin ko kah bisa lanjut?
Ki22	: Itumi, masih ragu-ragu. Tidak bisa tapi bingungka juga bagaimana. Untuk sekarang yakin-yakin mi ka.
Ko23	: Okay-okay, mari kembali ke pikiran dan perilaku negatif tadi, bisakah itu diminalisir? Lakukan hal kecil saja, mulailah tidak berbohong.
Ki23	: Tapi takutka, apalagi mamaku itu.
Ko24	: Ya karena mau orang tua yang terbaik untuk kita, wajar kalau nasehati ki.
Ki24	: <i>(Jeda beberapa saat, Emina menceritakan masa kecilnya yang sangat disayang oleh orang tuanya khususnya bapaknya, Emina mengalihkan pertanyaan dari peneliti)</i>
Ko25	: <i>(kurang lebih 10 menit Emina bercerita tentang orang tua dan masa kecilnya, setelah jeda peneliti langsung mengajukan pertanyaan untuk kembali ke topik pembicaraan)</i> Okay Emina baiklah, mari kembali ke pertanyaan selanjutnya, apa yang kamu pelajari dari percobaan bunuh diri yang pernah kamu lakukan?
Ki25	: Apale, yaa itu begini pale caranya sakit pale kalau dilakukan itu.
Ko25	: Okay, kalau mu ingat sekarang apa pikiranmu itu?
Ki25	: Ya untuk tidak dilakukan lagi.

Ko26	: Apakah Emina yakin tidak akan melakukannya lagi?
Ki26	: <i>(jeda beberapa saat, Emina tampak ragu menjawab)</i> iyo makanya saya toh, apale itu kalau na lihat ka orang lain kayak tidak ada beban hidupku tapi coba narasakan.
Ko27	: Jadi gimana?
Ki27	: Masih bingung, tapi ituji kalau orang tua ku ingat yaa tidak kapan itu.
Ko28	: Okay, jadi perkuatlah pikiranmu ketika untuk diarahkan ke orang tua.
Ki28	: Yaa, ku usahakan.
Ko29	: Iya iya Emina.
Ki29	: Yaa.
Ko30	: Selama ini bagaimana hubunganmu dengan Tuhan? Sering ji berdoa?
Ki31	: Sering ja berdoa.
Ko32	: Lalu bagaimana perasaanmu ketika lakukan percobaan bunuh diri.
Ki32	: Sadar ja bilang berdosa ka.
Ko33	: Iya, iyaa. Sekarang bagaimana meminimalisir pikiran untuk melakukan perbuatan itu.
Ki33	: Menyibukkan diri melakukan hal yang baik.
Ko34	: Benar sekali, mulai darimana?
Ki34	: Ya mungkin mendekatkan diri dengan Tuhan.
Ko35	: Iya betul, itu adalah titik terangnya, mulailah dari sekarang.
Ki35	: Iya Rima.
Ko36	: Baiklah Emina, semoga kamu dapat melaluinya, tetaplah mendekatkan diri pada Tuhan ya. Kita selesaikan pertemuan kita, mari

	berdoa bersama, atau bagaimana kalau Emina yang pimpin hehe.	
Ki36	: Hehe, Iya, iya kau mo saja.	
Ko37	<i>(memimpin doa, setelah berdoa Emina dan peneliti saling mengucapkan terimakasih).</i>	

Lampiran 12 Pedoman Observasi

NO	Perilaku/Keadaan yang Dilihat
1	Fisik
2	Mental
3	Spiritualitas
4	Sosial

HASIL OBSERVASI KEDUA KONSELI

Konseli Pertama : Erika (17 Tahun)

Aspek Yang diamati	Ya	Tidak	Kadang-kadang	Hasil Pengamatan
Fisik				
Gaya Berpakaian			✓	Mengikuti <i>tren</i> masa kini, kadang memakai pakaian cukup terbuka ketika berada di rumah, dan tidak malu untuk menampilak di depan umum seperti di <i>sosmed</i> .
Raut wajah memerah saat wawancara	✓			Pada saat pertemuan pertama dengan konseli ia sangat antusias menjawab pertanyaan, dan ketika konselor bertanya tentang Bunuh diri, wajahnya memerah serta segera menjelaskan secara detail tentang percobaan bunuh diri yang pernah dia lakukan.
Postur tubuh terawat	✓			Tubuh cukup terawat, wajahnya cukup bersih, bentuk tubuh baik, tidak kurus tidak gemuk sesuai dengan postur tubuh remaja pada umumnya.
Mental				
Takut di marahi oleh orang lain	✓			Konseli terlihat takut dengan masalah ketika ia mendapatkan marah dari orang tua, ia merasa lebih baik ia tidak ada saja, dan berpikir untuk mengakhiri hidup (Ko17 : Pertemuan 3)

Tidak suka ketika pacar bersama dengan orang lain	✓			Konseli tidak suka dan merasa kecewa ketika melihat pacarnya bersama dengan orang lain (Ki3 : Percakapan Pertama)
Suka menceritakan masalah kepada orang lain		✓		Tidak, berdasarkan hasil wawancara konseli tidak menceritakan
Keras Kepala	✓			Melakukan sesuatu sesuai keinginannya sendiri, ucap ibu konseli.
Spiritualitas				
Berbicara tentang Tuhan	✓			Konseli Berbicara tentang Tuhan (Ki13 : Percakapan keempat)
Sering Ke Gereja			✓	Peneliti pernah bertemu di gereja namun sangat jarang
Ikut Persekutuan Gereja (Organisasi)		✓		Konseli termasuk anggota ppgt namun tidak pernah mengikuti kegiatan di gereja
Dapat menguasai diri		✓		Konseli tidak dapat menguasai diri hal ini tampak pada saat konseli menjatuhkan diri dari jembatan (Ki3 : Percakapan kedua)
Sosial				
Bercerita kepada orang tua ketika ada masalah		✓		Konseli mengatakan bahwa tidak pernah bercerita kepada siapa pun jika mempunyai masalah (Ki18 : Percakapan keempat)
Mempunyai teman/sahabat tempat untuk bercerita	✓			Konseli mempunyai banyak teman namun tidak pernah menceritakan masalahnya kepada orang lain karena ingin mengurus masalahnya sendiri.
Mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi lainnya.		✓		Konseli ikut dalam komunitas pemuda Toraja (Ki15 : Percakapan keempat)

Lampiran 13 Hasil Observasi Kedua Konseli

Konseli Kedua : Emina (21 Tahun)

Aspek Yang diamati	Ya	Tidak	Kadang-kadang	Hasil Pengamatan
Fisik				
Gaya Berpakaian rapi	✓			Gaya berpakaian rapi, namun jika berada di kos berantakan hal ini tampak dari lemari dan tempat pakaian yang berantakan.
Tubuh terawat				Tubuh terawat, memakai skincare namun ketika tidak ada uang untuk membelinya terkadang konseli meminjam uang kepada orang lain.
Mental				
Ketergantungan sama orang lain	✓			Dalam meminta sesuatu seperti uang dia akan menuntut dan bermohon kepada orang hingga mendapatkan hal yang diinginkan.
Tidak suka ketika pacar bersama dengan orang lain		✓		Konseli akan marah jika pacarnya bersama orang lain, dia akan menghubungi perempuan tersebut jika mengganggu pacarnya
Suka menceritakan masalah kepada orang lain	✓			Konseli sering bercerita kepada temannya tentang kegiatan-kegiatan yang sedang ia lakukan bahkan sering bercerita dengan peneliti tentang hubungan percintaannya.
Spiritualitas				
Rajin Berdoa	✓			Rajin, konseli

(Berhubungan dengan Tuhan/SATE)				mengatakannya dalam pertemuan konseling
Ikut Persekutuan Gereja (Organisasi)		✓		Konseli Rajin mengikuti organisasi kampus namun tidak aktif dalam organisasi gereja
Dapat menguasai diri	✓			Tidak dapat menguasai diri saat ingin melakukan percobaan bunuh diri, bahkan konseli pernah menceritakan hubungan intim yang ia lakukan bersama pacar.
Sosial				
Bercerita kepada orang tua ketika ada masalah		✓		Konseli sebatas menelfon tentang kegiatan-kegiatannya sehari-hari namun tidak pernah menceritakan ketika menghadapi masalah.
Mempunyai teman/sahabat tempat untuk bercerita			✓	Konseli mempunyai banyak teman namun tidak ada teman yang sangat dekat dengannya.
Mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi lainnya.	✓			Konseli masuk beberapa organisasi di kampus.